

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung sarana dan prasarana olahraga yang memadai (Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:14). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP) memiliki tanggung jawab atas pembinaan olahraga pendidikan di lingkungan Perguruan Tinggi. Lulusan FIK UNP diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang keolahragaan dan dapat menjadi tenaga pengajar yang berkompeten dan profesional dalam bidang olahraga yang salah satunya menjadi tenaga pendidik, pelatih, dan pembina olahraga. Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang terdapat tiga program studi yaitu Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), Pendidikan Kepekoman Olahraga (PKO) dan Ilmu Keolahragaan (IKOR). PJKR merupakan program studi yang lulusannya adalah menjadi tenaga pendidik pendidikan jasmani di sekolah (guru PJOK).

Dalam kurikulum Program Studi PJKR, salah satu mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa adalah mata kuliah renang atau aktivitas aquatik. Mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang karena lulusan Fakultas Ilmu Keolahragaan nanti salah satunya akan bekerja sebagai guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani dituntut dapat mengajar mata pelajaran renang/ aktivitas aquatik baik di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah. Pada mata kuliah renang/aquatik mahasiswa belajar beberapa gaya renang seperti Renang Gaya Dada, Renang Gaya Bebas, Renang Gaya Punggung, dan Renang Gaya Dada.

Keterampilan renang sangat dibutuhkan bagi lulusan Program Studi PJKR, selain untuk mengajar di sekolah, juga sebagai nilai lebih yang dapat dijadikan modal untuk membuka sebuah industri olahraga di bidang aquatik. Mata kuliah renang mencakup pembahasan mengenai; 1). Pengenalan air (*breathing*) 2).

Meluncur (*froant float*) 3). Mengapung (*floathing*) 4). Gerakan tungkai (*kicking action*) 5). Gerakan lengan (*arm action*) 6). Gerakan mengambil nafas (*breathing*) 7). Koordinasi gerakan tungkai, lengan dan nafas (*arm breath and kick coordination*) 8). Start 9). Pembalikan 10). Menyentuh finish 11). Injak-injak air (*water trappen*) 12). Loncat Indah dan 13). Peraturan pertandingan dan sistem organisasi pertandingan (Murni, 2003:10).

Mata kuliah renang di bagi menjadi dua yaitu; 1). renang dasar yang mempelajari renang gaya bebas dan gaya dada, (2) renang lanjut, yang mempelajari renang gaya punggung dan gaya dada, mempelajari renang pertolongan dan metode mengajar. Salah satu alasan renang gaya dada masuk kedalam renang dasar karena renang gaya dada lebih mudah dan nyaman untuk dipelajari. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Davis G. Thomas, renang gaya dada adalah renang yang mudah dan nyaman untuk dilakukan. Jika dilakukan dengan benar, gaya dada memerlukan pernapasan yang teratur dengan wajah terbenam pada waktu meluncur (Davis, 2006:141). David Haller juga mengatakan, gaya dada adalah gaya yang pertama-tama dipelajari oleh kebanyakan orang pada waktu mereka mulai belajar renang (Essa & Alattari, 2019). Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa renang gaya dada masuk kedalam renang dasar dikarenakan tingkat kesulitan dari gaya renang itu sendiri dan kebiasaan dari masyarakat Sumatera Barat khususnya yang sudah terbiasa mengaplikasikan renang gaya dada saat berenang di sungai.

Keterampilan renang gaya dada yang dimiliki oleh mahasiswa yang mengambil renang dasar diharapkan mengarah kepada perubahan keterampilan gerak (gerak). Perubahan gerak tersebut merupakan perubahan dari yang belum bisa berenang menjadi bisa berenang. Artinya, semua mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan renang gaya dada. Tetapi pada kenyataannya masih banyak dari mahasiswa yang belum memiliki keterampilan renang gaya dada. Hal ini, terlihat dari hasil kuliah keterampilan renang gaya dada. Sebagai gambaran, dalam lima tahun terakhir hasil nilai praktek renang gaya dada mahasiswa PJKR terlihat pada tabel 1. Tingkat penguasaan keterampilan renang gaya dada mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh, yang menunjukkan hasil nilai yang belum

memuaskan karena masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai C dan masih ada mahasiswa yang mendapat nilai D dan E.

Tabel 1.1 Rekapitulasi nilai renang dasar lima tahun terakhir  
Jurusan PJKR FIK UNP

NO	Thn	Nilai										Σ %	Jumlah Mahasiswa
		A	%	B	%	C	%	D	%	E	%		
1	2014	22	16.54	57	42.86	48	36.09	1	0.75	5	3.76	100	133
2	2015	14	12.28	46	40.35	40	35.09	5	4.39	9	7.89	100	114
3	2016	15	13.51	35	31.53	55	49.55	0	0.00	6	5.41	100	111
4	2017	33	25.19	30	22.90	65	49.62	0	0.00	3	2.29	100	131
5	2018	23	19.66	71	60.68	19	16.24	0	0.00	4	3.42	100	117
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>17.66</b>	<b>239</b>	<b>39.44</b>	<b>227</b>	<b>37.46</b>	<b>6</b>	<b>0.99</b>	<b>27</b>	<b>4.46</b>	<b>100</b>	<b>606</b>

Sumber: Data Nilai Puskom FIK UNP, (2018)

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa; tingkat penguasaan keterampilan renang dasar yang pada intinya bermaterikan renang gayadada dan mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh. Tabel di atas menunjukkan hasil nilai yang belum memuaskan karena masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai C dan masih ada mahasiswa yang mendapat nilai D dan E. berdasarkan fakta tersebut jelas masalah dalam penelitian ini, rendahnya nilai keterampilan renang gaya dada yang dimiliki mahasiswa PJKR.

Rendahnya hasil belajar keterampilan renang gaya dada berdasarkan fakta di atas, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti; Pelaksanaan pengajaran renang mengalami perubahan dari satu masa ke masa berikutnya. Bentuk materi berkembang dengan tujuan agar bentuk-bentuk gerakan dan bentuk gaya yang dipelajari dapat berhasil dengan baik dan sempurna. Walaupun perkembangan dan bentuk materi pembelajaran bertambah pesat sampai saat ini, namun materi yang diajarkan untuk membentuk penampilan dan keterampilan tidak berubah, dan masih berpatokan pada pendapat Tjiang dan Tarigan yang membagi dan membedakan bentuk gerakan tungkai, gerakan lengan, gerakan mengambil nafas, dan komando keseluruhan (Shamsuddin & Kaur, 2020).

Dari sisi mahasiswa yaitu: *Pertama*, rendahnya apresiasi mahasiswa terhadap matakuliah renang yang ditandai dengan tingginya presentase mahasiswa yang tidak memenuhi jumlah pertemuan minimal (75 %), *kedua*: kurangnya minat

mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan renang dengan menunjukkan sikap bosan dan malas melakukan pengulangan-pengulangan (*drill*). *Ketiga*: masih ada mahasiswa yang pobia terhadap air sehingga mengakibatkan terhambatnya proses belajar pembelajaran, *Keempat*: mahasiswa kurang berminat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang olahraga (khususnya renang) dan mengikuti perkembangan olahraga di media masa, hal ini di tunjukkan dengan rendahnya kunjungan ke perpustakaan fakultas maupun universitas, *Kelima*: masih rendahnya mahasiswa yang memiliki kemauan untuk pengayaan diri atau belajar di luar jam perkuliahan dengan belajar renang secara mandiri padahal sarana dan prasarana kolam renang sangat mendukung. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya kunjungan mahasiswa Program Studi PJKR FIK UNP ke kolam renang untuk menambah komando mandiri dengan alasan yang bermacam-macam seperti; malas, tidak ada waktu, sudah capek, tidak mempunyai uang.

Sarana dan prasarana serta lingkungannya, termasuk diantaranya mengenai gaya seorang dosen dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Mosston, memahami berbagai macam gaya mengajar menjadi satu kebutuhan seorang dosen untuk (a). menghadapi jumlah mahasiswa yang berbeda-beda, (b). tujuan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah psikomotor, kognitif dan sosial, (c). Pokok masalah dan konteks yang pada waktu memberikan tugas pada suatu pendekatan yang spesifik (Mosston, M & Ashworth, S 2002:449).

Peran dosen dalam proses pembelajaran renang juga dapat mempengaruhi hasil belajar renang gaya dada. Di antaranya adalah, menentukan dan memilih gaya pembelajaran yang tepat dan efektif agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan dosen atau guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran renang, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada mahasiswa, sehingga berbagai gerak dasar dan koordinasi gerakan dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran renang juga terkait dengan masalah

konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan aktivitas belajar mahasiswa. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Richard I. Arends mengatakan, pencapaian prestasi membutuhkan suatu proses panjang dan membutuhkan motivasi yang biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku atau menggerakkan kita untuk bertindak (Richard I. A, 2009:142).

Dipertegas lagi oleh Wigfield dan Eccles yang dikutip langsung oleh Richard I. Arends (2009:146) menyampaikan bahwa motivasi belajar atau intensi mahasiswa untuk belajar adalah aspek terpenting untuk pengajaran kelas dalam kajian penelitian ini hendak diungkapkan tentang bagaimana penggunaan gaya mengajar yang tentunya dibutuhkan data yang konkrit tentang tingkat keberhasilan tentang gaya mengajar tersebut. Selain itu informasi tentang apa yang membuat individu itu bergerak sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar para mahasiswa memiliki suatu keinginan untuk melakukan usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menyadari, memantau dan menanggapi sinyal motivasi mahasiswa secara konstruktif selama pengajaran adalah keterampilan mengajar yang penting. Hal ini karena motivasi kelas adalah prediktor yang dapat diandalkan untuk keterlibatan, pembelajaran, dan prestasi mahasiswa selanjutnya (Ryan & Deci, 2000).

Selain itu, Gaya mengajar yang tidak tepat dapat mempengaruhi keinginan belajar mahasiswa. Menurut Johansen, Gaya mengajar seorang guru mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa (Johansen L, 2015). Semua gaya mengajar perlu diadopsi untuk mencapai semua keterampilan dan mengetahui ragam gaya mengajar yang baik, (Buswell C, 2012), Uzunoğlu, lingkungan belajar yang diperkaya dengan gaya mengajar yang beragam dapat menjadi efektif dalam meningkatkan pembelajaran (Uzunoğlu F C, İlkes G E, Arslan, 2018). Untuk menciptakan pengalaman belajar dan tujuan belajar tercapai, guru perlu menggunakan gaya mengajar yang sesuai (Suessee B, Barker DM, 2019).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar keterampilan renang gaya dada di atas perlu dicarakan solusi yang tepat dalam menyelesaikan persoalan hasil belajar keterampilan renang gaya dada yang dimiliki mahasiswa PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yaitu memberikan tiga bentuk bentuk gaya mengajar yaitu, inklusi, periksa diri dan komando.

Gaya inklusi memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam belajar, memberikan kesempatan mahasiswa untuk berkembang sesuai potensi yang dimiliki, mahasiswa yang memiliki pengalaman yang baik akan lebih mudah mempelajari materi yang baru. Sympas dkk, mahasiswa jadi lebih maksimal dalam mengeksplorasi kemampuan diri sendiri karena gaya mandiri dalam gaya pembelajaran dalam hal ini, mahasiswa memilih materi dari yang rendah ke yang tinggi berdasarkan keterampilan yang dimiliki (Sympas Digeledis N, Watt A, 2016). Gaya mengajar inklusi memberikan peran lebih dalam meningkatkan keterampilan motorik karena sifat mengulang gulangnya yang membuat anak jadi sedikit melakukan kesalahan (Thomson W C, 2010). Munusturlar dkk, mahasiswa lebih maksimal dalam menggunakan waktu belajarnya dan proses pembelajaran cenderung lebih terbuka dan variatif (Munusturlar S, Mirzeoglu N, Dilsad M, 2014).

Gaya mengajar inklusi memberikan kesempatan individu maju baik yang memiliki kemampuan yang baik maupun yang memiliki kemampuan yang kurang, mahasiswa mengembangkan konsep mereka sendiri berkaitan belajar dengan penampilan gerak, mahasiswa dapat memilih masuk dari tingkatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Semangat akan gaya mengajar inklusi sangat kuat karena mencakup domain pembelajaran pendidikan psikomotor, kognitif, afektif dan mengundang mahasiswa untuk memilih sendiri tingkat kesulitan dalam tugas dan menilai sendiri kinerja mereka dalam tugas tugas ini, selain itu juga dapat menantang dan memotivasi mahasiswa dari berbagai kemampuan keterampilan untuk terlibat dalam praktik yang optimal (Suesee B, Hewiit M, Pill S, 2020). Selain itu menurut Sanchez, mahasiswa merasa lebih terlibat secara fisik dan kognitif dalam pembelajaran inklusi (Sanchez B, Byra M, Tristan L, 2012) Gaya mengajar inklusi memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan waktu

yang maksimal dalam pembelajaran pada anak yang aktif. (Byra M, Sanchez B, Wallhead T, 2014), Gaya mengaja inklusi memberikan peran efektif pada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan pada mahasiswa yang aktif (Chatzipanteli A, 2020).

Selanjutnya gaya Periksa diri (*Self Check Style*) memberikan kepada kesempatan kepada mahasiswa menilai penampilannya sendiri dan menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri serta belajar bersikap objektif terhadap penampilannya, baik belajar menerima keterbatasannya, membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pelajaran. (Mackiewicz, 2011) Halsenada juga disampaikan Hennings, strategi pembelajaran dengan bantuan teman sebaya, sepertigaya mengajar timbalbalik, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik. Sementara itu Chatoupis, gaya mengajarperiksa diri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkerja berpasangan salik memeriksa didri untuk mendukung pembelajaran satu sama lain, mahasiswa yang dipasangkan dengan temannya merasa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran. (Chatoupis, 2015). Sementara itu Chung dalam penelitiannya mengatakan gaya mengajar periksa diri membuat mahasiswa mengalami pembelajaran secara positif, mahasiswa menganggap pembelajaran mereka aktif dan nyaman, merekapuas dengan peningkatan keterampilan mereka (Chung, 2011).

Gaya mengajar yang tersentral pada dosen (komando), gaya mengajar ini terpusat pada dosen yang mengajar. Gaya mengajar ini juga dapat membuat mahasiswa menjadi lebih tertarik dan tertantang untuk mengembangkan kreativitasnya. Cuellar, penggunaan gaya mengajar komando dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mahasiswa dan memberikan tanggapan yang lebih baik (Cuellar M, Moreno, 2016). Untuk mendukung kebutuhan mahasiswa dimana dosen dapat memuaskan kebutuhan psikologis mahasiswanya, yang mengarah pada motivasi dimana gaya mengajar komando lebih memberikan peran aktif pada mahasiswa dalam bentuk perintah (Washburn N, Richards KA, Sinelnikov O, 2016).

Namun kemauan untuk terlibat dalam pengajaran renang gaya dada, seperti,

lebih sesuai dengan prinsip normalisasi daripada prinsip inklusi saat ini, berdasarkan pendekatan kelas yang dihadapi. Perbedaan tersebut dapat menjelaskan penyebab sulitnya penerapan kebijakan pembelajaran dengan menguankan gaya mengajar inklusi dalam sistem pendidikan (Gilor, O., & Katz, M. 2018). Selain itu, gaya mengajar inklusi secara efektif menggabungkan mahasiswa dengan kesulitan belajar dan bergerak ke dalam lingkungan pendidikan. Penggunaan gaya mengajar inklusi memberikan peluang untuk strategi pengajaran alternatif, di samping penguatan positif, dalam mempromosikan partisipasi dalam mengajar renang gaya dada untuk mahasiswa dengan memiliki kesulitan berenang (Chatzipanteli, A., & Dean, R. 2020).

Menanggapi secara konstruktif sinyal keterlibatan mahasiswa selama pengajaran juga merupakan keterampilan mengajar yang penting. Hal ini karena keterlibatan ruang kelas, seperti motivasi kelas, adalah cikal bakal pembelajaran dan prestasi mahasiswa yang dapat diandalkan (Ladd & Dinella, 2009; Skinner, Kindermann, & Furrer, 2009). Artinya, dosen dapat dengan mudah mengamati sejauh mana seorang mahasiswa memberikan perhatian, mengerahkan upaya atau bertahan atau menyerah pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Berdasarkan solusi di atas, Zeng mengatakan penerapan berbagai gaya mengajar adalah cara ideal untuk mencocokkan kebutuhan pembelajaran yang beragam (Zeng, 2016). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti menganalisis gaya mengajar inklusi, periksa diri dan gaya mengajar komando, dengan melihat motivasi belajar, yang dapat dibedakan atas (a) motivasi belajar tinggi, dan (b) motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar keterampilan renang gaya dada.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, ternyata terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, dan menyebabkan rendahnya keterampilan renang mahasiswa, termasuk rendahnya keterampilan renang gaya dada. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa yang mengikuti proses perkuliahan renang. Faktor internal berupa kemampuan kondisi

fisik mahasiswa dan motivasi serta tingkat Kecerdasan atau inteligensi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Motivasi belajar ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mahasiswa dengan tingkat Motivasi Belajar tinggi, dan kelompok mahasiswa dengan tingkat Motivasi Belajar rendah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah bentuk perlakuan yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu Gaya Komando yang merupakan gaya mengajar yang sering digunakan, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Dalam gaya ini Dosen hanya memberikan demonstrasi keterampilan serta arahan kepada mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa mempraktekkan sesuai dengan komando yang diberikan dosen. Selain itu, gaya mengajar yang dapat digunakan lainnya adalah gaya mengajar inklusi. Dalam gaya mengajar inklusi, dosen dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya, sebab mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana mahasiswa mulai belajar, serta diberi kebebasan untuk menentukan berapa kali mahasiswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Sehingga dengan gaya mengajar inklusi ini mahasiswa diberi kebebasan untuk kreatif dan menentukan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuannya.

Selain gaya Inklusi dan periksa diri, gaya pembelajaran lain yang dapat diaplikasikan adalah gaya komando. Dimana mahasiswa sendiri yang mengevaluasi Proses dan keterampilannya. Pelaksanaan gaya ini yaitu di dahului dengan demonstrasi keterampilan oleh dosen dan di ikuti setelahnya oleh mahasiswa. Setelah mahasiswa melakukan, dia mengoreksi sendiri, keterampilan yang telah dia praktekkan sesuai dengan kriteria yang benar.

Semua gaya baik gaya komando, gaya inklusi, dan gaya periksa diri sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sehingga dalam mempergunakan gaya mengajar ini perlu juga memperhatikan motivasi belajar mahasiswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah teridentifikasi yang mempengaruhi keterampilan renang gaya dada mahasiswa, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pendekatan Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar mahasiswa.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Mengajar Komando, Gaya mengajar Inklusi, dan dan Gaya Mengajar periksa diri. Sedangkan variabel atribut adalah tingkat Motivasi Belajar tinggi dan tingkat Motivasi Belajar rendah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keterampilan renang gaya dada.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar *self check* terhadap keterampilan renang gaya dada ?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan renang gaya dada ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar *self check* dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan renang gaya dada ?
4. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap keterampilan renang gaya dada ?
5. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar *self check* terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ?
7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar *self check* dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ?
8. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar *self check* terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah ?
9. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar inklusi dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah ?

10. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara gaya mengajar *self check* dan gaya mengajar komando terhadap keterampilan renang gaya dada pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah ?

#### **1.4 Signifikansi penelitian**

Hasil penelitian sebagai suatu kajian dalam memberikan manfaat dan kegunaan yang signifikan bagi pengajar dalam ruang lingkup yang luas maupun terbatas baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil akhir penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan baru hingga memperkaya khasanah bidang kajian pendidikan jasmani dan olahraga. Secara praktis hasil penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : secara khusus diharapkan dapat menjadi terobosan baru bagi praktisi pendidikan di kota Padang dan nasional pada umumnya. Kegunaan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan mengajar menggunakan gaya mengajar inklusi, periksa diri dan komando, Dalam pembelajaran gerak dipendidikan tinggi khususnya keterampilan renang gaya dada. Selain hal tersebut juga akan memberikan pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen motivasi mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat.

Tidak hanya berguna pada tenaga pendidik, namun untuk anak didik dan pembina olahraga hasil penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa gaya mengajar harus variatif guna mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga pengajaran tidak terkesan monoton dan menjenuhkan yang bermuara pada lemahnya motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang nantinya digunakan sebagai landasan dalam penelitian lanjutan dengan melibatkan gaya mengajar lainnya dan faktor-faktor lain yang terlibat dan di duga juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan keterampilan khususnya renang gaya dada. Oleh karena itu hasil dari signifikansi hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi baik praktisi pendidikan dan pengembangan pendidikan, untuk meningkatkan keterampilan renang gaya dada dengan inovatif sesuai dengan konsep-konsep teoritik.

2. Memberikan pengalaman empirik kepada mahasiswa, dosen, yang ikut terlibat dalam penelitian ini dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan baik konseptual maupun dalam mengajar keterampilan renang gaya dada.
3. Perbedaan baik dari segi konten maupun proses antara bahan pembelajaran yang digunakan sekarang dan bahan pembelajaran hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi dosen untuk terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan diri sendiri baik melalui bimbingan orang lain maupun secara mandiri agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang lebih berkualitas.
4. Memberikan masukan dan informasi bagi kalangan akademisi dan penilitain di bidang yang sama bahkan bidang yang berbeda agar hasil penelitian menjadi rujukan untuk melakukan penelitian sejenis pada ruanglingkup yang berbeda, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **1.5 Kebaruan penelitian (*State of Art*)**

Menelusuri hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh akademisi baik di kampus asal peneliti FIK UNP, maupun akademisi di Universitas Negeri Jakarta khususnya Pasca Magister dan Pasca Program Doktor, dan penelitian penelitian di jurnal Nasional maupun Internasional belum ditemukan penelitian yang mengangkat tiga gaya mengajar seperti gaya mengajar inklusi, gaya mengajar gaya mengajar periksa diri (*self-check style*) dan gaya komando khususnya pada renang gaya dada dan motivasi tinggi rendah.

Dalam penelusuran jurnal Doaj (*Directory of open access journals*), Peneliti hanya menemukan penelitian yang mengangkat tentang: (1) Chatoupis Dkk, pada siswa SD usia 12 tahun dengan menggunakan gaya komando dan resiprokal dalam meningkatkan motorik anak dimana hasilnya menunjukkan gaya komando dan gaya inklusi sama-sama memberikan efektifitas dalam meningkatkan keterampilan siswa, Kesamaandalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal dan perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan yaitu anak SD dan Mahasiswa. (2) Panji N

W, yang meneliti pengaruh gaya mengajar *motor educability* terhadap keterampilan renang gaya dada yang dilakukan pada 60 orang mahasiswa putra, di mana hasil penelitiannya mengatakan gaya komando memberikan pengaruh yang lebih efektif pada mahasiswa yang memiliki *motor educability* yang tinggi sementara gaya komando memberikan pengaruh yang lebih baik pada kelompok mahasiswa yang memiliki *motor educability* rendah.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan gaya mengajar inklusi, variabel terikatnya keterampilan renang gaya dada perbedaan penambahan gaya inklusi dan resiprokal sementara penelitian sebelumnya menggunakan komando dan komando, penelitian ini menggunakan motivasi sebagai variabel kontrol sementara penelitian sebelumnya menggunakan *motor educability* .(3). Blackwell, di mana mereka meneliti tentang gaya mengajar inklusi, resiprokal dan gaya periksa diri pada siswa berusia 9-10 tahun, pada keterampilan *football* dimana hasil penelitian mengatakan bahwa ketiga gaya mempunyai peran masing-masing dan dapat meningkatkan keterampilan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu gaya inklusi dan gaya resiprokal digunakan dalam pembelajaran perbedaan penambahan pada gaya komando pada penelitian ini, keterampilan dimana penelitian sebelumnya menggunakan keterampilan *football* sementara pada penelitian ini keterampilan renang gaya dada. (4) Idhaufi, dimana dia meneliti tentang hubungan motivasi dan gaya mengajar guru dikalangan siswa sekolah menengah di Kulai Malaysia, yang dilakukan pada siswa 160 siswa, di mana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang moderat antara gaya mengajar dan motivasi siswa. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan motivasi.

Sebagai variabel Kontrolnya perbedaan gaya mengajar yang mana sampel yang menggunakan mahasiswa dan siswa putra dan putri, proses penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan angket sebagai pengambilan data sementara pada penelitian ini menggunakan keterampilan motoriknya. (5). Oguzhan dkk, di mana penelitian ini berkaitan dengan efek mengajar berdasarkan gaya timbale balik, komando dari Mosstondan Ashtworth pada sikap siswa sekolah dasar kelas enam terhadap pelajaran pendidikan jasmani, penelitian ini

menggunakan desain kelompok control *pretest–posttest* pada 37 siswa dari dua kelas 6 disekolah dasar *Demirlibahce*, Ankara Turki.

Penelitian ini berlangsung selama 14 minggu. Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut: tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diamati, walaupun gaya timbalbalik tetap merupakan metode pengajaran yang lebih efektif dibandingkan gaya mengajar yang lain. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan gaya komando dan gaya resiprokal dari Mosston, menggunakan waktu 14 minggu, dan hasil yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada gaya komando dan gaya resiprokal walaupun gaya resiprokal lebih efektif dibandingkan gayakomando. Perbedaan terletak pada, Jumlah sampel, umur sampel yang digunakan, motivasi yang digunakan dalam penelitian ini. (6). Sanchez dkk, dimana penelitian menggunakan gaya komando, latihan, dan inklusi pada mahasiswa yang berjumlah 77 orang.

Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan gaya, komando dan inklusi, hasil yang menyatakan gaya mengajar inklusi yang lebih efektif dari gaya komando. Perbedaan, penggunaan variabel terikat yang mana penelitian sebelumnya menggunakan komando pilates sementara pada penelitian ini menggunakan keterampilan renang gaya dada.(7). Ishak M, tentang keterampilan renang gaya dada menggunakan gaya inklusi, resiprokal dan komando dan kelenturan. Dimana kesamaan dalam penelitian ini menggunakan gaya resiprokal dan inklusi, keterampilan renang gaya dada, sampel mahasiswa, perbedaa.

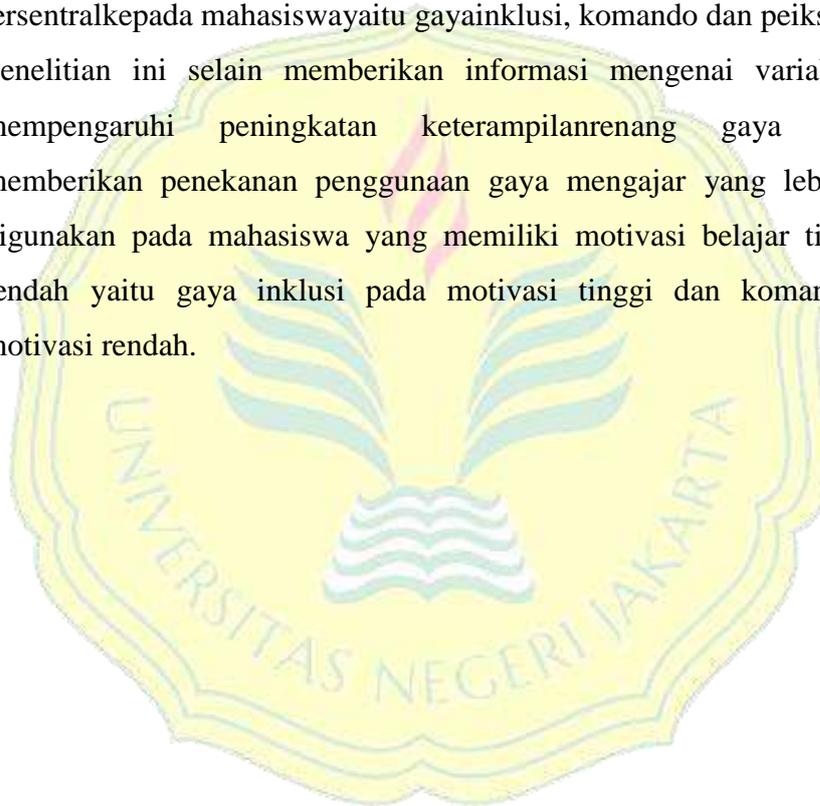
Penambahan pada gaya belajar komando pada penelitian ini, variabel control yang menggunakan motivasi tinggi dan rendah sementara penelitian sebelumnya menggunakan kelenturan tinggi dan rendah.(8). Morgan, Kingston, Sproule dimana mereka meneliti tentang pengaruh gaya mengajar komando, komando latihan dan resiprokal terhadap motivasi siswa dalam meningkatkan kognitif dan afektif mereka. Sampel yang digunakan 92 siswa (47 laki-laki dan 45 perempuan). Hasil menunjukkan bahwa gaya mengajar timbal balik menghasilkan lebih banyak penguasaan dan perilaku pengajaran kurang sesuai pada kinerja pada gaya komando dan komando.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu gaya mengajar latihan, dan resiprokal, motivasi belajar yang akan ditingkatkan perbedaannya. Perbedaan penambahan gaya inklusi, Variabel terikat penekanan pada keterampilan psikomotor keterampilan renang sementara pada penelitian sebelumnya penekanan kepada kognitif dan afektifnya, sampel yang digunakan pada penelitian ini mahasiswa (putra) sementara pada penelitian sebelumnya menggunakan siswa putra dan putri. (9). Kristina, pada pengaruh gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap keterampilan lompat jauh, dimana dia meneliti tentang gaya, komando, resiprokal dan inklusi pada mahasiswa yang dikelompokkan kedalam 6 selyangterdiridari 10 orang mahasiswa, yang masing masing telah diklasifikasikan kedalam kelompok yang memiliki kemampuan motorik tinggi dan rendah. Hasil menunjukkan gaya mengajar resiprokal lebih baik dibandingkan gaya mengajar komandodan inklusi pada motorik rendah, dan gaya mengajar inklusi lebih baik dibandingkan gaya resiprokal dan komando pada motorik tinggi,s ecara keseluruhan gaya inklusi lebih baik dibandingkan gaya komando dan resiprokal. Kesamaan dalam penelitian ini penggunaan gaya mengajar yang lebih memberikan peran aktif siswa yaitu gaya komando, inklusi dan resiprokal, sampel yang menggunakan mahasiswa.

Perbedaan penggunaan variabel terikat pada penelitian sebelumnya menggunakan keterampilan lompat jauh sementara pada penelitian ini. Menggunakan keterampilan renang gaya dada, penggunaan kemampuan motorik tinggi dan rendah pada variabel kontrolnya sementara pada penelitian ini menggunakan motivasi tinggi dan rendah. Adapun keterbaruan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian-penelitian yang terdahulu menggunakan *Motor educability* tinggi dan *Motor educability* rendah, kelentukkan tinggi dan kelentukkan rendah, Kemampuan motorik tinggi dan kemampuan motorik rendah sebagai variabel control sementara dalam disertasi ini memasukkan variabel Motivasi tinggi dan motivasi rendah sebagai variabel control

2. Penelitian-penelitian yang terdahulu menggunakan sampel siswa U-12 dan juga yang menggunakan putra dan putrid umur 13 tahun sementara penelitian ini menggunakan mahasiswa.
3. Penelitian-penelitian yang terdahulu Ishak M, menggunakan gaya mengajar komando, resiprokal, inklusidan panji menggunakan gayalatihan dan komando, dalam penelitian ini memasukan semua gaya mengajar yang tersentral kepada mahasiswayaitu gayainklusi, komando dan peiksadiri.
4. Penelitian ini selain memberikan informasi mengenai variabel yang mempengaruhi peningkatan keterampilan renang gaya dada juga memberikan penekanan penggunaan gaya mengajar yang lebih cocok digunakan pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah yaitu gaya inklusi pada motivasi tinggi dan komando pada motivasi rendah.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*